



Pendampingan Pemanfaatan Smartphone Dalam Meningkatkan Pengetahuan Jurnalistik Siswa

Puri Haraz Alifia ^{1*}, Zikri Fachrul Nurhadi ²

¹ Program Studi, Fakultas Komunikasi dan Informasi, Universitas Garut

*Correspondent Email: 24071120015@fikom.uniga.ac.id

Article History:

Received: 02-04-2024; Received in Revised: 17-05-2024; Accepted: 24-05-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2705>

Abstrak

Latar belakang pengabdian ini adalah hadirnya media online yang mulai menggeser keberadaan media cetak sebagai salah satu produk jurnalistik paling awal. Jurnalistik merupakan kegiatan dengan tingkat literasi yang cukup tinggi mulai dari mencari data atau informasi, kemudian mengumpulkan, menulis, dan mengolah sesuai kode etik jurnalistik, sehingga menjadi sebuah informasi yang utuh dan layak untuk dipublikasikan. SMA Negeri 19 Garut mejadi salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Garut yang siswa-siswinya masih cenderung kurang dalam minat literasi. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi siswa-siswi melalui wawasan tentang dunia jurnalistik, dan sebagai sarana menyalurkan bakat, keahlian, dan keterampilan peserta didik SMA Negeri 19 Garut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yakni pelatihan selama 5 hari dengan teknik ceramah, diskusi, dan praktik lapangan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah siswa-siswi mampu memahami dunia jurnalistik melalui pemanfaatan smartphone, mampu menghasilkan karya jurnalistik khususnya berupa tulisan-tulisan feature yang dimuat di internet yakni situs blog dan video liputan feature yang dimuat di platform youtube. Kegiatan pendampingan ini dapat dikatakan berhasil dengan meningkatnya sebanyak 96% siswa-siswi yang mengetahui dunia jurnalistik dan menjadikannya sebagai media untuk mereka mengembangkan kreatifitas. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi bekal bagi siswa-siswi bilamana sekolah membentuk ekstrakurikuler baru yakni jurnalistik.

Kata Kunci: Jurnalistik, Feature, Smartphone, Kurikulum, P5.

Abstract

The background to this dedication is the presence of online media which is starting to replace print media as one of the earliest journalistic products. Journalism is an activity with a fairly high level of literacy starting from searching for data or information, then collecting, writing, and processing it according to the journalistic code of ethics, so that it becomes complete information that is suitable for publication. SMA Negeri 19 Garut is one of the driving schools in Garut Regency whose students still tend to lack interest in literacy. The aim of carrying out this service is to increase student literacy through insight into the world of journalism and as a means of channeling the talents, expertise, and skills of SMA Negeri 19 Garut students. The method used in implementing this community service is 5 days of training using lecture techniques, discussions, and field practice. The results of community service activities are that students can understand the world of journalism through the use of smartphones, and can produce journalistic works, especially in the form of feature articles published on the internet, namely blog sites and feature coverage videos

published on the YouTube platform. This mentoring activity can be said to be successful with an increase of 96% of students who know the world of journalism and use it as a medium for them to develop their creativity. This community service activity becomes a provision for students when the school forms a new extracurricular, namely journalism.

Key Word: Journalistic, Feature, Smartphone, Curriculum, P5.

1. Pendahuluan

Jurnalistik merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penyebaran atau pelaporan informasi kepada masyarakat luas. Perkembangan teknologi yang semakin modern seperti adanya smartphone menjadikan dunia jurnalistik harus terus upgrade agar dapat bertahan eksis di antara gempuran jurnalis warga dan media online. Kecanggihan smartphone dengan berbagai fitur yang tersedia menjadi alat praktis yang dapat menunjang proses kegiatan jurnalistik untuk memudahkan publikasi informasi lebih cepat (Sundari, 2021).

Smartphone atau ponsel pintar adalah telepon genggam yang didesain layaknya komputer dengan kemampuan tinggi melalui sistem operasi mobile yang dapat menjalankannya. Smartphone memiliki beragam inovasi yang membuat perangkat ponsel pintar ini menjadi perangkat yang multitasking (Sinaga, 2019). Perangkat multitasking tentunya dimanfaatkan oleh berbagai media konvensional untuk mengikuti perkembangan teknologi dengan memiliki semua platform media online, baik website, blog dan media sosial (Instagram, youtube, facebook) yang dapat diakses oleh semua smartphone. Pemanfaatan smartphone di negara Indonesia pada tahun 2025 mencapai 89,2% populasi (Retalia et al., 2022). Nielsen Company menyatakan dari hasil survey bahwa data pengguna aktif internet penduduk Indonesia khususnya di kalangan remaja yakni sekitar 55% dengan rentang usia 15-19 tahun (Indriani et al., 2021).

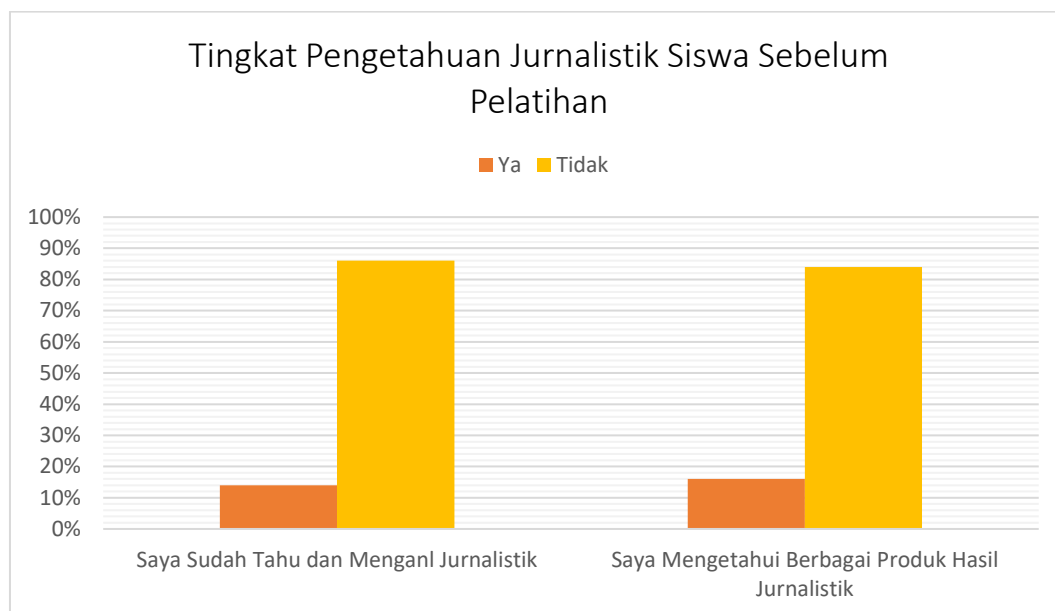
Penggunaan smartphone yang berbasis jaringan internet merupakan hal paling fundamental dalam menunjang aktivitas mencari informasi menjadi lebih praktis dan mudah. Data pengguna aktif smartphone di Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai 74,3%. Hal ini menunjukkan peningkatan sekitar 8,6% dari tahun sebelumnya yang hanya 65,7%. Selain itu, berdasarkan tingkatan kota di Jawa Barat, khususnya Kabupaten Garut, data pengguna aktif smartphone di tahun 2021 meningkat yakni sebesar 71,1% sedangkan pada tahun 2020 hanya 68,2% (Primakov, 2023).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka latar belakang yang menginspirasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan hadirnya media online mulai menggeser keberadaan media cetak, yang merupakan salah satu produk jurnalistik paling awal. Survey penelitian membuktikan dengan menggunakan sampel sebanyak 100 orang yang rentang usianya sekitar 17-22 tahun, menghasilkan 89% responden lebih tertarik untuk mendapatkan informasi melalui media online, baik itu lokal maupun internasional (Fakhrurozi et al., 2022). Data statistik menjelaskan bahwa sebanyak 73% responden mendapatkan informasi

melalui media sosial dibandingkan dengan media lainnya. Media cetak memiliki data statistik yang sangat kecil yakni hanya sekitar 9% saja (Vania, 2022).

Permasalahan pada pengabdian ini berdasarkan hasil temuan penulis melalui observasi, menunjukkan bahwa literasi siswa SMAN 19 Garut masih cenderung kurang, hal ini disampaikan oleh Iman Nurzaman selaku kurikulum di sekolah tersebut. Kurangnya literasi terlihat dari sedikitnya anggota ekstrakurikuler “library club” yang merupakan media bagi siswa-siswi untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis. Oleh karena itu, SMAN 19 Garut akan membuat sebuah ekstrakurikuler baru yakni jurnalistik sebagai salah satu solusi untuk dapat meningkatkan literasi siswa. Namun terdapat hambatan dengan kurangnya pengetahuan mengenai dunia jurnalistik baik dari pihak pendidik maupun siswa-siswi. Sehingga, pengabdian ini sangat relevan dilakukan di SMAN 19 Garut dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu, pelaksanaan pengabdian ini relevan dengan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berjudul “Pelatihan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Video Bagi Siswa SMK Widya Yahya Gading Rejo” dimana latar belakang pengabdiannya adalah jurnalistik berbasis digital dapat menjadi sarana untuk siswa-siswi mempromosikan sekolah dengan merilis video kegiatan. Tetapi, terdapat keterbatasan dalam penyediaan fasilitas yang baik dari pihak sekolah dan pada kegiatan intrakurikuler di mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mempelajari secara mendalam materi jurnalistik. Metode yang digunakan adalah sinkronus dan asinkronus. Hasil pengabdian yang dilakukan yakni penulisan berita, naskah video youtube, pembuatan video, dan membuat website (Fakhrurozi et al., 2022).

Fokus pengabdian ini adalah pada salah satu produk jurnalistik yakni feature melalui pemanfaatan smartphone sebagai alat penunjang. Sebelum melakukan pelatihan, penulis memberikan kuesioner sebagai pre-test kepada peserta untuk dapat mengukur relevansi kegiatan pengabdian. Hasil lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 86% siswa-siswi masih kurang mengetahui seputar dunia jurnalistik. Dengan demikian, penulis mengadakan pengabdian masyarakat di SMAN 19 Garut yang berjudul “Pendampingan Pemanfaatan Smartphone Dalam Meningkatkan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMAN 19 Garut”.



Gambar 1. Hasil *Pre-Test*

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan wawasan mengenai jurnalistik sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi siswa-siswi SMAN 19 Garut. Kemudian, memberikan ilmu tambahan seputar penulisan yang baik dan benar terutama pada pembuatan produk jurnalistik berbentuk “feature” melalui pemanfaatan fitur dan platform di smartphone. Selain itu, memberikan pengetahuan untuk mengenal informasi yang akurat dan sarana menyalurkan minat bakat siswa-siswi dalam meningkatkan kreatifitas baik segi penulisan, fotografi, videografi juga kepercayaan diri di depan kamera. Hasil luaran pengabdian ini akan berupa tulisan dan video yang dimuat di sebuah blog dan platform youtube atas persetujuan dari pihak sekolah.

2. Metode

Metode pengabdian ini menggunakan metode pelatihan yang nantinya siswa-siswi diberikan materi dan contoh mengenai produk jurnalistik feature. Kemudian, siswa-siswi mencoba untuk menulis serta membuat video sesuai aturan kode etik jurnalistik. Teknik pelatihan ini berupa teknik ceramah, diskusi dan praktik lapangan. Metode pelatihan ini adalah suatu proses yang secara sistematis dalam membentuk, mengembangkan, serta meningkatkan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan seseorang (Iswan, 2021). Metode pelatihan menjadikan adanya proses belajar-mengajar secara bertahap, sedikit demi sedikit dengan memberikan materi kepada peserta, dan mengembangkan materi, sehingga mendapatkan perubahan (Yulianto & Iryani, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara luring di SMAN 19 Garut yang berlokasi di Jalan Raya Simpang-Samarang No.100, Mulyasari, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44162. Pengabdian masyarakat mengenai “Pendampingan Pemanfaatan Smartphone Dalam Meningkatkan

Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMAN 19 Garut” dilaksanakan selama 5 hari, dimulai pada tanggal 20-24 November 2023. Sebelum melaksanakan pengabdian, penulis melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi permasalahan di lapangan (Dewi et al., 2023). Observasi menjadi tahapan awal dalam memulai pengabdian, kemudian melakukan wawancara untuk lebih memahami bagaimana permasalahan yang dialami, sehingga pengabdian masyarakat ini sangat relevan dan dibutuhkan di sekolah SMAN 19 Garut (Pujaastwa, 2016).

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Lab Komputer, yang diikuti sebanyak 57 siswa perwakilan dari 12 kelas di kelas XI. Tahapan teknik ceramah dilaksanakan selama 2 hari, dimana penyampaian materi mengenai Jurnalistik secara umum dan dalam pendampingan ini dikhususkan pada produk “Feature”. Penyampaian materi tentunya selalu diselingi dengan diskusi bersama peserta baik yang bertanya ataupun menyampaikan pendapat. Kemudian, 2 hari berikutnya merupakan tahapan praktek pada tanggal 22 November 2023, dikhususkan untuk praktek menulis feature dengan disertakan contoh bagaimana cara penulisannya. Pelaksanaan praktek lapangan pembuatan produk feature berbentuk video dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023. Produk video feature ini disesuaikan dengan berbagai tema feature yang membahas mengenai lingkungan di sekitar sekolah. Pemberian contoh yang dilakukan pada pelatihan ini sangatlah penting untuk memberikan arahan serta gambaran nyata kepada peserta.

Pada hari terakhir merupakan evaluasi, yakni bertujuan agar mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pengetahuan jurnalistik melalui pemanfaatan smartphone setelah mengikuti pendampingan selama 5 hari (Busri et al., 2023).



Gambar 2. Diagram Alir Metode Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan sebuah kegiatan yang dirancang untuk menanggapi permasalahan yang teridentifikasi dari subjek pengabdian dan memberikannya solusi untuk menjadi upaya penyelesaian masalah tersebut. Penulis melaksanakan pengabdian ini dengan bentuk pelatihan yang ditentukan selama 5 hari. Waktu pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi beberapa bagian yakni 2 hari pertemuan memberikan materi jurnalistik secara keseluruhan. Materi yang disampaikan mengenai pengertian jurnalistik, jenis jurnalistik, produk jurnalistik, bahasa jurnalistik, fotografi jurnalistik, kode etik jurnalistik, fitur smartphone, dan *citizen journalism* (jurnalisme warga). Kemudian di hari ke 3 pembahasan dan pengarahan mengenai cara penulisan feature serta praktek latihan penulisan. Hari ke 4 merupakan pengarahan dan praktek lapangan untuk pembuatan video atau liputan laporan feature. Hari ke 5 yakni evaluasi mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Pengabdian yang dilakukan ini memiliki kesesuaian dengan materi di kelas XI mengenai cerpen, sehingga penulis memfokuskan pada salah satu produk jurnalistik yang terdapat gaya bahasa sastra yakni feature. Feature merupakan karya yang dibuat secara kreatif, terkadang subjektif disusun dengan tujuan utama untuk menghibur serta memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai peristiwa, situasi dan kondisi berbagai aspek kehidupan yang biasanya menggugah perasaan atau emosional (Juwita & Sabardila, 2019).

Pengabdian dilakukan di Lab Komputer SMAN 19 Garut, dengan diikuti sebanyak 57 peserta kelas XI. Setiap kelas terdiri 5 orang sebagai perwakilan per kelas dari 12 kelas XI keseluruhan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menjadi salah satu hasil karya untuk program P5 di kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah bagian inti dalam sistem sekolah yang wajib untuk dipelajari serta diperbaharui secara teratur mengikuti zaman sehingga tetap modern (Suzestasari et al., 2023). Kurikulum merdeka memiliki program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan fokus utama menguatkan nilai Pancasila baik secara akademisi, sikap dan kreatifitas. Selain itu, untuk mewujudkan program P5 sekolah akan menentukan tema-tema atau topik yang akan dijadikan projek luaran hasil karya siswa-siswi (Gusti et al., 2022).

Tema yang digunakan kelas XI untuk program P5 di SMAN 19 Garut yakni “suara demokrasi”. Adapun pendampingan jurnalistik ini dapat menghasilkan sebuah karya siswa-siswi sebagai pemenuhan dari program P5. Pada hari pertama, dilakukan pemaparan seputar jurnalistik dengan memberikan berbagai contoh tulisan produk jurnalistik. Melakukan diskusi dengan memberikan pertanyaan atau pendapat saat proses pemberian materi. Kemudian hari kedua, pemaparan yang dikhususkan pada produk jurnalistik feature dengan diberikan contoh penulisan dan video liputan feature sesuai jenisnya baik di platform youtube maupun karya pribadi

penulis. Feature terdiri dari empat jenis yakni *human interest*, biografi, sejarah, dan perjalanan (*travel*).



(a)

(b)

Gambar 3: (a) Pemberian Materi Jurnalistik Secara Keseluruhan; (b) Pemaparan Tahapan Penulisan Feature

Setelah pemaparan materi di hari kedua, maka penulis membagi 57 siswa menjadi 4 kelompok untuk lebih memudahkan dalam pelaksanaan praktek lapangan. Setiap kelompok harus diberi nama yang unik dan diibaratkan sebagai sebuah media. Kelompok ke 1 diberi nama yakni Ventitre, kelompok 2 Two Wonderful, kelompok 3 PKS (Perkumpulan Kaum Sukses), dan kelompok 4 diberi nama 3 Cakrawala. Anggota dalam satu kelompok terdiri dari 14-15 orang. Praktek penulisan dilakukan di hari ke 3 dengan diberikan contoh tulisan-tulisan feature berbagai tema dari media resmi.

Penulis membebaskan setiap peserta memilih tema penulisan feature sesuai ketertarikan mereka masing-masing. Contoh tulisan yang sudah diberikan menjadi acuan alur penulisan dalam latihan menulis dengan memperhatikan kode etik jurnalistik. Penulis memberikan dampingan arahan mulai dari bagaimana melakukan pengutipan dari suatu sumber, pemberian keterangan foto, penulisan kutipan atau sebuah pernyataan narasumber, dan penulisan waktu atau tanggal. Sebelum tulisan tersebut dimuat di blog, satu orang di setiap kelompok harus ada yang menjadi admin pengelola blog. Blog merupakan media yang mempublikasikan atau memuat tulisan-tulisan pengguna blog (*blogger*) kepada orang lain, sehingga dapat menjalin komunikasi secara langsung serta dapat memberikan manfaat dengan bertambahnya wawasan baik pengetahuan, pembelajaran atau pengalaman (Arneta et al., 2022). Semua tulisan diproses dengan memanfaatkan fitur di smartphone baik fitur kamera, perekam suara, *note* (catatan) atau aplikasi *microsoft word*. Faktanya sebagian besar peserta sudah pandai dalam hal penulisan, mereka dapat mengikuti arahan dengan melihat contoh tulisan yang sudah diberikan sesuai tema. Hasil tulisan ini diserahkan ke admin pengelola blog yang nantinya akan dipublikasi secara luas serta dapat diakses dengan mudah.



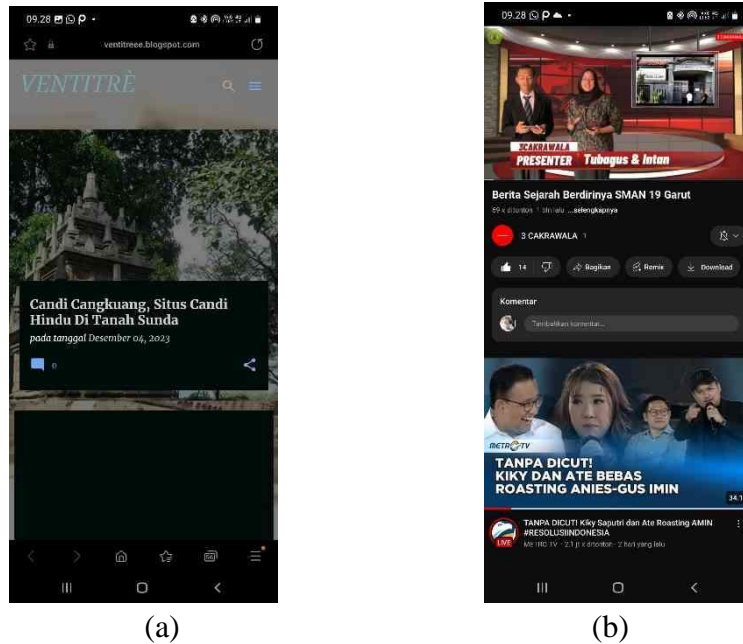
(a)

(b)

Gambar 4: (a) Salah Satu Peserta Presentasi Tema Penulisan Feature; (b) Pengarahan Praktik Lapangan Pembuatan Video Liputan Feature

Pendampingan hari ke 4 yakni pengarahan dan praktek lapangan untuk liputan feature. Pengarahan ini dilakukan mulai dari teknik pengambilan gambar sesuai dengan materi yang telah diberikan. Sebelum terjun lapangan, setiap kelompok sudah memiliki *story line* atau alur cerita sebagai pegangan dalam proses liputan feature. Semua anggota kelompok memiliki tugas masing-masing, seperti produser, reporter, *news anchor*, kameramen, *voice over*, penulis naskah, wartawan dan editor. Setiap kelompok harus membuat akun youtube sesuai nama kelompok atau media mereka. Akun youtube ini akan dikelola dan dipegang oleh satu orang yang menjadi admin. Platform youtube menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam memuat video hasil karya peserta yang tidak akan lekang oleh waktu dan mudah diakses.

Platform Youtube merupakan salah satu media sosial berbentuk *Video Sharing* yang mampu menyediakan berbagai macam konten video untuk dapat dinikmati oleh penonton di seluruh dunia (Nurhadi, 2020). Youtube menjadi platform yang banyak digunakan oleh masyarakat, bahkan youtube dijadikan sebagai sarana dalam mengembangkan kreatifitas dengan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh diri masing-masing (Jamil Reza, 2021). Video liputan feature di setiap kelompok diserahkan terlebih dahulu untuk dikoreksi. Jika terdapat bagian-bagian yang kurang pas maka harus diperbaiki. Setelah itu, video liputan tersebut langsung dipublikasi di platform youtube kelompok masing-masing. Sebagian besar peserta sudah memiliki bakat serta keterampilan dalam dunia foto dan videografi. Hal ini dilihat dari hasil video feature kelompok masing-masing yang sudah baik dalam pengemasan memvisualisasikan sebuah alur. Sehingga, melalui pendampingan ini menjadi sebuah sarana untuk mereka menunjukkan, mengembangkan bakat, keahlian, keterampilan dan kreatifitas mereka.



Gambar 5: (a) Salah Satu Hasil Tulisan Feature Kelompok di Blog; (b) Salah Satu Hasil Video Liputan Feature Kelompok di Platform Youtube

Hari terakhir merupakan tahap evaluasi setelah dilakukan pendampingan selama lima hari, penulis memberikan lagi kuesioner dengan pertanyaan yang sama sebagai tolak ukur keberhasilan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 96% peserta menjadi tahu seputar dunia jurnalistik melalui pemanfaatan smartphone. Tidak hanya itu, sebanyak 81% peserta menjadi lebih tertarik dengan bidang jurnalistik.



Gambar 6. Hasil *Post-Test*

Keunggulan pengabdian yang dilakukan ini adalah memberikan wawasan tambahan bagi siswa-siswi menengah atas khususnya SMAN 19 Garut mengenai dunia jurnalistik dengan memanfaatkan smartphone. Pengabdian ini juga sangat relevan dengan rencana pembentukan ekstrakurikuler baru yakni jurnalistik dan

adanya program karya P5 yang bertema “suara demokrasi. Maka pendampingan ini dapat memberikan gambaran nyata bagi peserta mengenai dunia jurnalistik serta bisa mengembangkan kreatifitas mereka dalam menulis dan membuat video. Adapun keterbatasan yang terdapat pada pengabdian ini terdiri dari:

- Keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian yang hanya berlangsung selama 5 hari. Dimana dunia jurnalistik harus diperdalam lagi agar siswa-siswi dapat lebih memahami secara mendalam dan dapat menghasilkan produk jurnalistik lainnya.
- Kemudian, pada ruang penyimpanan di smartphone yang harus besar terutama jika digunakan untuk proses liputan jurnalistik dan editing.

Dua kelemahan yang teridentifikasi setelah melakukan pengabdian ini menjadi bahan evaluasi yang sangat penting untuk selanjutnya dapat diperbaiki, sehingga dapat menghasilkan karya yang lebih baik dari yang sudah baik.

Tabel 1. Rincian Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

No	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Pertemuan pertama, pemberian kuesioner sebelum diberikannya pendampingan. Kemudian, pemberian materi memperkenalkan jurnalistik mulai dari pengertian, jenis, produk, bahasa jurnalistik, dan kode etik jurnalistik.	Berhasil, siswa-siswi dapat memahami mengenai jurnalistik.
2	Pertemuan kedua, pemberian materi perihal teknik pengambilan gambar, fitur smartphone, produk feature dan jenis-jenisnya. Kemudian, cara penulisannya, cara membuat story line, mengenai citizen journalism serta pembagian kelompok.	Berhasil, siswa-siswi aktif berdiskusi untuk bertanya mengenai feature lebih jelasnya dan antusias untuk mencoba berlatih menulis.
3	Pertemuan ketiga, praktek langsung penulisan feature dengan diberikan beberapa contoh naskah baik hasil pribadi maupun dari media konvensional terpercaya. Lalu, pengocokan tema feature untuk tugas liputan.	Berhasil, siswa-siswi antusias untuk berlatih menulis salah satu produk jurnalistik yakni feature dengan mengikuti arahan atau contoh tulisan yang sudah diberikan serta memperhatikan juga kode etik jurnalistik. Siswa-siwi mampu untuk menulis feature dengan cukup baik dan baik.

4	Pertemuan keempat, praktek lapangan untuk peliputan produk jurnalistik feature dengan memperhatikan teknik pengambilan gambar.	Berhasil, siswa-siswi dapat mempraktikkan teknik pengambilan gambar untuk video liputan. Kemudian, siswa-siswi mampu menyelaraskan proses syuting liputan dengan <i>story line</i> yang telah dibuat. Hasil video liputannya bagus.
5	Pertemuan kelima, yakni evaluasi mengenai kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Membagikan kuesioner setelah dilakukannya pengabdian untuk menjadi tolak ukur keberhasilan. Penyampaian kesan pesan dari siswa-siswi.	Berhasil, dengan sebanyak 96% peserta yang mengikuti pendampingan bisa mengetahui seputar jurnalistik dengan memanfaatkan <i>smartphone</i> .

Sumber: Hasil Pengabdian, 2024

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan bahwa secara keseluruhan peserta dapat memahami jurnalistik khususnya pada feature. Peserta mampu mengikuti semua arahan baik apa yang dipaparkan oleh penulis dan contoh-contoh yang diberikan. Sehingga, peserta dapat menghasilkan karya jurnalistik feature berupa tulisan dan video liputan sesuai dengan tahapan yang benar sesuai kode etik jurnalistik. Adapun peserta dapat membuat akun blog secara mandiri sebagai media untuk mempublikasi hasil tulisan mereka. Hal ini juga berkaitan dengan salah satu pengabdian yang telah dilakukan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan mampu membuat sebuah website yang dijadikan sebagai media untuk publikasi karya tulis jurnalistik berupa berita (Fakhrurozi et al., 2022). Melalui pengabdian ini menjadi salah satu pemenuhan program P5 di kurikulum merdeka, dimana semua hasil karya peserta yang dimuat di blog dan youtube diserahkan ke pihak sekolah sebagai bukti tugas siswa-siswi telah diselesaikan. Penerapan kurikulum merdeka, membuat pendidik dapat memilih alat penunjang proses mengajar secara leluasa yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta (Yulianto & Iryani, 2023).

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengabdian “Pendampingan Pemanfaatan Smartphone Dalam Meningkatkan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMAN 19 Garut”, disadari bahwa melalui pengabdian ini menjadi sarana siswa-siswi SMAN 19 Garut untuk lebih mengetahui dunia jurnalistik. Tidak hanya itu, pengabdian ini juga menjadi gambaran nyata dalam membentuk ekstrakurikuler jurnalistik, dimana siswa-siswi dapat lebih memahami bagaimana membuat, mengolah, melaporkan dan mempublikasi karya jurnalistik yang baik dan benar. Adapun diadakannya pengabdian ini menjadi penambah wawasan untuk lebih teliti saat mendapatkan

sebuah informasi di media digital agar terhindar dari informasi *hoax*. Dari keseluruhan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan sebesar 96% siswa-siswi menjadi tahu seputar jurnalistik dengan memanfaatkan *smartphone*. Pengabdian masyarakat ini dapat menjadi media dalam menyalurkan, mengembangkan kreatifitas siswa-siswi yang memiliki bakat dalam menulis, membaca, fotografi, dan videografi.

Melalui kegiatan pengabdian ini dapat menjadi bekal bagi peserta bilamana dibentuk ekstrakurikuler jurnalistik atau bahkan membuat lembaga media pers sekolah. Pengabdian ini dapat dikembangkan kembali dengan lebih memperpanjang waktu pelatihan dan memperluas cakupan materi seperti pembuatan berita (*hard news*).

5. Ucapan Terimakasih

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Universitas Garut yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan.

6. Daftar Pustaka

- Arneta, R. G., Tibrani, M. M., & Slamet, A. (2022). Penggunaan web-blog sistem pernapasan sebagai media pembelajaran daring di sma. *Bio-Pedagogi*, 11(2), 59. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v11i2.63201>
- Busri, H., Badrih, M., Rani, A., & Muttaqin, K. (2023). Pelatihan Menulis Produk Jurnalistik dan Cerpen di Media Massa. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 848–852. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.4355>
- Dewi, N. S. D., Putri, D. A. P. A. G., Wardani, K. D. K. A., & Indrashwara, D. C. (2023). Pendampingan Umkm Desa Sulahan Dalam Eskalasi Kualitas Produk Jajan Upakara Untuk Mendapatkan Izin Edar BPOM. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 461.
- Fakhrurozi, J., Adrian, Q. J., Mulaynto, A., & Samanik, S. (2022). Pelatihan Penulisan Jurnalistik dan Naskah Video Bagi Siswa SMK Widya Yahya Gading Rejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 503–509. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.164>
- Gusti, I., Sudibya, N., Arshiniwati, N. M., Ni, D., Sustiwati, L., Ni, ;, Arshiniwati, M., Luh, N., Program, S., & Tari, S. S. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Unesa*, 5(2), 2655–2205.
- Indriani, D., Rahayuningsih, S. I., & Sufriani. (2021). Durasi dan aktivitas penggunaan *Smartphone* berkelanjutan pada Remaja. *Jim Fkep*, 5(1), 124–130.
- Iswan. (2021). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (R. Mirsawati (ed.); 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Jamil Reza, M. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Youtube sebagai Media Konten Video Kreatif. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 3(1), 39–46.

- Juwita, N. P. R., & Sabardila, A. (2019). Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 66–84.
- Nurhadi, Z. F. (2020). Youtube Sebagai Media Informasi Kecantikan Generasi Millenial. *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(2), 170–190. <https://doi.org/10.33884/commed.v4i2.1585>
- Primakov, G. (2023). Pengaruh Product Quality Dan Price Terhadap Kepuasan Konsumen Serta Implikasinya Pada Loyalitas Konsumen (Survei Pada Pengguna Smartphone Realme Yang Membeli Di Bandung Electronic Center). *Unuversitas Pasundan*, 1–20.
- Pujaastwa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana* 1–11.
- Retalia, R., Soesilo, T. D., & Irawan, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 139–149. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p139-149>
- Sinaga, C. N. A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMA Kota Medan Melalui Pemanfaatan Smartphone. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 169–179. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3354>
- Sundari, V. (2021). *Penggunaan Smartphone Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pelatihan Jurnalistik Video Di Lpp Tvri Palembang*. [http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/9653%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/9653/1/Vini Sundari 1657010122.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/9653%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/9653/1/Vini%20Sundari%201657010122.pdf)
- Suzestasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyyah, R. H. (2023). *Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. 7(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Vania, H. F. (2022). *73 Persen Masyarakat Mendapatkan Informasi dari Media Sosial*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/20/73-persen-masyarakat-mendapatkan-informasi-dari-media-sosial>
- Yulianto, H., & Iryani, I. (2023). Pendampingan Asesmen Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada SMAN 13 Takalar. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 488. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1769>